

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Al Ma'Had Annur terletak di Krandohan, Pendowoharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55186. Madrasah Aliyah Al Ma'Had Annur didirikan pada tanggal 22 Oktober 1996. Kepala sekolah MA Al Ma'Had Annur saat ini adalah Izzatu Muhannad, S.H.I. Sarana dan prasarana yang tersedia MA Al Ma'Had Annur seperti; ruang lab (ipa, bahasa, komputer), lapangan basket, lapangan bola kaki, ruangan kesenian, ruangan kepala sekolah, ruangan BK, ruangan guru, ruangan osis, tata usaha, UKS, musholah, kantin, toilet, gudang, dan ruang kelas yang terdiri dari 18 kelas. Madrasah Aliyah Al Ma'Had Annur memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; ROHIS (Rohani Islami), pramuka, PMR, seni tari, paskibraka, basket, sepak bola, paduan suara, dan silat.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tentang “Tingkat pengetahuan remaja putri di MA Al Ma'Had Annur” dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023 dengan jumlah populasi sebanyak 120 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh data-data mengenai karakteristik remaja putri di MA AL Ma'Had An Nur yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Penelitian

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan ayah, pendidikan ibu, riwayat keputihan dan sumber informasi.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Remaja Putri di MA Al Ma'Had An Nur.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1. Usia		
a. Usia Tengah (13-15 tahun)	8	6,7
b. Usia Akhir (16-19 tahun)	112	93,3
2. Pendidikan Ayah		
a. Dasar (SD/SMP)	31	25,8
b. Menengah (SMA/Sederajat)	51	42,5
c. Tinggi (Diploma/Sarjana)	38	31,7
3. Pendidikan Ibu		
a. Dasar (SD/SMP)	25	20,8
b. Menengah (SMA/Sederajat)	56	46,7
c. Tinggi (Diploma/Sarjana)	39	32,5
4. Riwayat Keputihan		
a. Normal	73	60,8
b. Tidak Normal	47	39,2
5. Sumber Informasi		
a. TV	12	10
b. Internet	23	19,2
c. Media Cetak	41	34,2
d. Penyuluhan	15	12,5
e. Keluarga	29	24,2
Jumlah total	120	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 16-19 tahun sebanyak 112 responden (93,3%). Hampir setengah responden dari pendidikan terakhir ayah yaitu SMA/Sederajat sebanyak 51 responden (42,5%). Hampir setengah responden dari pendidikan terakhir ibu yaitu SMA/Sederajat sebanyak 56 responden (46,7%). Sebagian besar remaja mengalami keputihan normal sebanyak 73 responden (60,8%) dan hampir setengah responden pernah mendapatkan informasi yang didapatkan media dari media cetak sebanyak 41 responden (34,2%).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Keputihan pada remaja putri di MA Al Ma'Had Annur

Pengetahuan remaja tentang keputihan dikategorikan menjadi tiga yaitu baik, cukup, dan kurang. Tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri di MA Al Ma'Had An Nur diukur menggunakan 25 butir pernyataan soal dengan alternatif jawaban benar dan salah. Jawaban yang sesuai dengan kunci jawaban diberikan skor 1 dan apabila jawaban salah diberikan skor 0.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi berdasarkan Topik Pertanyaan pada Remaja Putri di MA Al Ma'Had An Nur.

No	Pernyataan	Persentase
1	Pengertian keputihan	97%,
2	Tanda Gejala Keputihan	48%,
3	Penyebab keputihan	72%,
4	Dampak keputihan	65%,
5	Jenis dan ciri-ciri keputihan	81%,
6	Penangan dan pencegahan keputihan	69%,

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan soal yang masih dijawab oleh responden masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan pada materi yang kurang tersebut. Pada kuesioner pernyataan tentang pengertian keputihan yang menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 96,6%, pernyataan tentang gejala keputihan yang menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 48%, pernyataan tentang penyebab keputihan yang menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 72%, pernyataan tentang dampak keputihan yang menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 64,7%, pernyataan tentang ciri-ciri keputihan yang menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 81,2% dan pernyataan tentang penangan dan pencegahan keputihan yang menjawab pernyataan dengan benar sebanyak 69%.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan pada Remaja Putri di MA Al Ma'Had An Nur.

Kategori	(f)	(%)
Baik	57	47,5
Cukup	55	45,8
Kurang	8	6,7

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 47,5%, hampir setengah responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 45,8%, dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 6,7%.

3. Tingkat Pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri Berdasarkan Karakteristik

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang keputihan pada remaja berdasarkan umur, tingkat pendidikan ayah, tingkat pendidikan ibu, riwayat keputihan dan sumber informasi.

Tabel 11. Tabel Silang Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan pada Remaja Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan Ayah, Tingkat Pendidikan Ibu, Riwayat Keputihan dan Sumber Informasi.

No	Karakteristik	Pengetahuan							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%	N	%
1	Usia								
	Usia Tengah (13-15 tahun)	4	50	3	37,5	1	12,5	8	100
	Usia Akhir (16-19 tahun)	53	47,3	52	46,4	7	6,3	112	100
2	Tingkat Pendidikan Ayah								
	Dasar (SD/SMP)	5	16,1	21	67,7	5	16,1	31	100
	Menengah (SMA/Sederajat)	32	62,7	17	33,3	2	3,9	51	100
	Tinggi (Diploma/Sarjana)	20	52,6	17	44,7	1	2,6	38	100

No	Karakteristik	Pengetahuan						Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	N	%
3	Tingkat Pendidikan Ibu								
	Dasar (SD/SMP)	7	28	14	56	4	16	25	100
	Menengah (SMA/Sederajat)	32	57,1	21	37,5	3	5,4	56	100
	Tinggi (Diploma/Sarjana)	18	46,2	20	51,3	1	2,6	39	100
4	Riwayat Keputihan								
	Normal	57	47,5	55	45,8	8	6,7	73	100
	Tidak Normal	22	46,8	24	51,1	1	2,1	47	100
5	Sumber Informasi								
	TV	6	50	6	50	0	0	12	100
	Internet	12	10,9	9	39,1	2	8,7	23	100
	Media Cetak	22	53,7	17	41,5	2	4,9	41	100
	Penyuluhan	4	26,7	10	66,7	1	6,7	15	100
	Keluarga	13	44,8	13	44,8	3	10,3	29	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa hampir setengah responden yang berumur 16-19 tahun berpengetahuan baik tentang keputihan sebanyak 53 responden (47,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ayah yaitu SMA/Sederajat hampir setengah responden berpengetahuan baik tentang keputihan sebanyak 32 responden (62,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu yaitu SMA/Sederajat, hampir setengah responden berpengetahuan baik tentang keputihan sebanyak 32 responden (57,1%). Berdasarkan riwayat keputihan normal hampir setengah responden berpengetahuan baik sebanyak 47 responden (47,5%). Sebagian kecil responden yang mendapat informasi dari media cetak berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (53,7%).

C. Pembahasan

Karakteristik responden dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain umur, pendidikan orang tua, riwayat keputihan dan sumber informasi. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan keputihan pada remaja putri di MA Al Ma'Had Annur. Hal ini diperkuat dengan teori yang mengatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja yang mempengaruhi yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, lingkungan, dan sosial budaya (Notoatmojo 2016).

1. Tingkat Pengetahuan tentang keputihan pada remaja

Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa hampir setengah responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang keputihan. Hampir setengah responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang keputihan dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang. Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan kurang dikarenakan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh bagaimana proses mendapatkan dan menangkap informasi. Cara seseorang dalam menangkap sesuatu akan mempengaruhi dalam mendapatkan pengetahuan. Orang yang memiliki daya tangkap yang baik akan lebih mencerna dan memahami, sehingga bisa berpengetahuan lebih baik. Responden dengan tingkat pengetahuannya baik dan kurang memiliki selisih yang sedikit. Menurut peneliti pengetahuan baik dan pengetahuan cukup memiliki selisih yang kecil karena remaja putri tinggal bersama-sama dan mendapatkan informasi yang sama dari selingkungannya.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang menyatakan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan baik tentang Keputihan (Hanipah &

Nirmalasari, 2021). Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui pancaindera (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan Berdasarkan Karakteristik.

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa setengah responden berusia 13-15 tahun memiliki pengetahuan baik. Pengaruh usia dalam penerimaan informasi yaitu semakin matang usia seseorang akan mempengaruhi cara berfikir. Semakin matang usia seseorang, semakin bijaksana dalam berfikir dan semakin banyak pengalaman yang ditemui untuk mendapatkan pengetahuan. Pada saat ini usia tengah dan usia akhir tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal itu terjadi karena pada saat ini berbagai informasi bisa didapatkan melalui media cetak, penyuluhan, bertanya pada guru atau orangtua tanpa adanya perbedaan usia, sehingga siapapun dapat dengan mudah mendapatkan informasi terbaru.

Menurut Notoatmodjo (2016) usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik. Hal ini menunjukkan bahwa diusia produktif sangat berpengaruh terhadap tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan melakukan tindakan. Teori ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Mita Wijayanti & Tri Susilowati, 2022) yaitu seiring bertambahnya usia, remaja putri akan lebih peduli terhadap kesehatan reproduksinya, meningkatnya kesadaran dan keinginan atas pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi (fleur albus) ini menjadikan responden ingin mencari informasi.

b. Pendidikan orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan ayah yang berpendidikan dasar memiliki pengetahuan cukup dan sebagian besar responden dengan ibu yang berpendidikan menengah memiliki pengetahuan baik. Menurut peneliti dikarenakan remaja yang bukan mendapatkan informasi dari orang tuanya, melainkan remaja lebih aktif dalam mencari informasi melalui perpustakaan atau belajar sendiri mengenai keputihan. Selain itu, remaja yang memiliki pengetahuan baik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendapatkan informasi tambahan yang mampu mendukung tingkat pengetahuan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori, bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Luthfi Eka (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden yang memiliki pengetahuan cukup berpendidikan

SD sebanyak (86,3%), orang tua responden berpendidikan tinggi (0), SLTP (11%), SLTA (1,4%) dan tidak sekolah (1,4%).

c. Pengalaman riwayat keputihan

Berdasarkan riwayat keputihan hampir setengah responden pernah mengalami keputihan namun masih dalam kategori fisiologis dan hampir setengah responden pernah mengalami keputihan tidak normal yaitu kehijauan, gatal dan berbau menyengat. Menurut asumsi peneliti, sebagian responden yang berpengetahuan baik dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman yang didapat baik melalui diri sendiri, orang lain, media maupun lingkungan. Sedangkan ada beberapa remaja yang mengalami keputihan normal namun pengetahuannya kurang dikarenakan remaja belum pernah mengalami keputihan tidak normal sehingga tidak mempunyai pengalaman tentang keputihan. Dimana sesuatu yang dialami seseorang akan menambah pengetahuan yang didapat.

Remaja yang memiliki pengetahuan baik namun mengalami keputihan tidak normal dikarenakan dari lingkungan yang kurang bersih, keterbatasan kehidupan diasrama, baik mengenai lingkungan, nutrisi maupun kepadatan pembelajaran selama menuntut ilmu yang mengakibatkan sedikitnya waktu dan kesadaran untuk berperilaku hidup bersih, seperti membersihkan diri, membersihkan lingkungan terutama toilet kamar mandi, dan pakaian, serta adanya waktu untuk beristirahat. Pemahaman yang kurang tentang keputihan dalam menjaga kebersihan genitalia. Keputihan yang tidak diatasi dapat menyebabkan masalah serius

bagi perempuan seperti infertilitas (kemandulan), kehamilan ektopik (kehamilan diluar kandungan), radang panggul dan nyeri panggul kronis (Putri, Zayani, & Maulidia, 2021). Keputihan yang gejalanya seperti keputihan normal dan terjadi dalam waktu yang lama dapat merusak selaput dara (Manurung & Sitorus, 2020). Keputihan yang terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan infeksi menjalar ke dalam ovarium sehingga individu harus memeriksakan organ reproduksinya ke fasilitas kesehatan (Abrori, Hernawan & Mulyadi, 2017). Selain itu, keputihan juga merupakan salah satu gejala awal dari masalah kesehatan reproduksi misalnya kanker serviks (Oriza & Yulianty, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida (2020), yang menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik mengalami keputihan normal yaitu sebanyak 70 responden (93%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 60 responden (68%), di pondok pesantren Al-Masyhuriyah Bukit raya lebih banyak tidak mengalami keputihan yang tidak normal.

d. Sumber informasi

Sumber informasi juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak dan akurat akan mempunyai pengetahuan yang luas. Sumber informasi yang didapatkan oleh responden sebagian kecil melalui media cetak seperti buku dan sebagian kecil lainnya responden yang mendapat informasi dari TV, internet, keluarga dan penyuluhan kesehatan yang biasanya dilakukan satu kali dalam satu semester atau 6 bulan. Hal ini mengingat bahwa di MA Al

Ma' Had An Nur siswa tidak diperbolehkan membawa HP ke sekolah dan siswa lebih sering untuk membaca buku di perpustakaan. Tunardi (2018) menyebutkan perpustakaan sebagai gudang informasi, pendidikan, penelitian, preservasi (pemeliharaan), dan pelestari kekayaan kebudayaan bangsa, serta menjadi tempat wisata yang sehat, murah dan bermanfaat.

Pelayanan perpustakaan berorientasi pada pelayanan yang ditujukan untuk pemustaka yang mana seluruh kegiatannya dilakukan sematamata untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka siswa (Sartika et al., 2020). Selain itu kesehatan reproduksi merupakan hal yang sensitif dan masih dipandang tabu di masyarakat sehingga remaja enggan bertukar informasi dengan orang tua, teman sebaya atau mencari informasi melalui internet.

D. Keterbatasan Penelitian

Hambatan dalam penelitian ini adalah waktu untuk mengumpulkan siswa, karena siswa harus menghadapi liburan ujian nasional kelas XI, sehingga untuk pembagian kuesioner harus menunggu siswa masuk kembali.

Adapun kelemahan/keterbatasan selama penelitian antara lain adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan saja, serta kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden hanya bisa menjawab benar dan salah, jawaban responden belum bisa mengetahui pengetahuan responden secara mendalam.